

**PENGADAAN TEMPAT SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KEBERSIHAN  
LINGKUNGAN  
DESA PULAU PAYUNG RUMBIO JAYA**

**Harsanto Mursyid<sup>1\*</sup>, Sarah Zahirni<sup>2</sup>, Gracia Welly Ginting<sup>3</sup>, Fahriadi<sup>4</sup>, Vivi Hersya<sup>5</sup>,  
Fitri Amalia<sup>6</sup>, Dzaky Zahran<sup>7</sup>, Tri Dwi Anggita<sup>8</sup>, Biefanza Rama<sup>9</sup>, Nadia Harta<sup>10</sup>,  
Muhammad Mardhiansyah<sup>11</sup>, Evi Sribudiani<sup>12</sup>**

Universitas Riau

\*e-mail: [harsanto@lecturer.unri.ac.id](mailto:harsanto@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract**

*The problem that is being faced by the world at this time is the waste problem, even in Indonesia itself it has not been resolved. Especially in Pulau Payung Village, which needs special attention regarding waste due to the crisis in the existence of trash bins, therefore the procurement of trash bins is carried out. The purpose of this activity is to increase public awareness about disposing of waste in its place so that the environment becomes cleaner and healthier. This activity consists of four stages, namely the preparation, implementation, final and evaluation stages. The evaluation was carried out by interviewing several resource persons involved in village management. The results of the service are considered quite good because they can encourage public awareness about cleanliness so that the environment becomes cleaner and healthier.*

**Keywords:** *trash, trash bin, clean, health, environment*

**Abstrak**

Permasalahan yang tengah dihadapi Dunia pada saat ini ada masalah sampah, bahkan di Indonesia sendiri juga belum terselesaikan. Khususnya di Desa Pulau Payung yang perlu mendapat perhatian khusus mengenai sampah karena krisisnya keberadaan tempat sampah, maka dilakukan pengadaan tempat sampah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, akhir dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa narasumber yang terlibat dalam kepengurusan desa. Hasil pengabdian dinilai cukup baik karena dapat mendorong kesadaran masyarakat mengenai kebersihan serta lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat

**Kata kunci:** *sampah, tempat sampah, bersih, sehat, lingkungan*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dapat diperoleh melalui lingkungan yang bersih dan baik yang kemudian akan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat (Wibisana, 2017). Kebersihan lingkungan adalah sebuah kondisi yang terbebas dari penyakit dan segala kotoran serta hal-hal yang dapat merugikan kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat (Buhungo, 2012). Upaya yang dilakukan dapat dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan yang bebas dari sampah (Irawati *et al.*, 2019). Selain itu, partisipasi masyarakat diperlukan dalam menjaga lingkungan sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih dengan cara mulai mengurangi kebiasaan merusak lingkungan (Rusdina, 2015).

Sampah menjadi salah satu perusak kualitas lingkungan. Permasalahan sampah kini tengah dihadapi oleh seluruh dunia. Berdasarkan UU-18/2008 sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berwujud padat. Sampah berupa zat organik maupun anorganik yang memiliki sifat dapat terurai maupun tidak terurai yang dianggap tidak diinginkan lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah dapat bersumber dari pemukiman penduduk, tempat-tempat umum dan perdagangan, sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah, industri, pertanian (Sujarwo *et al.*, 2014).

Permasalahan sampah hingga saat ini tidak pernah terselesaikan bahkan di Indonesia sendiri. Menurut Ramadhan (2022), Indonesia berada diperingkat pertama di kawasan ASEAN sebagai penyumbang sampah terbanyak khususnya sampah rumah tangga dan sampah plastik. Permasalahan sampah tidak lagi hanya ada pada kota-kota besar saja melainkan juga terdapat di desa-desa. Selama masyarakat hidup dalam sebuah lingkungan sudah pasti ada kegiatan yang dilakukan sehingga akan memproduksi sampah (Sudrajat *et al.*, 2017). Jumlah penduduk yang semakin meningkat beserta aktivitasnya menyebabkan volume sampah kian meningkat (Kania, 2018).

Permasalahan sampah perlu ditangani secara menyeluruh sehingga hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, baik itu masyarakat ataupun pemerintah (Marliani, 2015). Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan pemerintah dapat membuat regulasi dalam penanganannya. Masyarakat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dengan sebaiknya.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor utama permasalahan sampah yang tidak kunjung usai. Kesadaran tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat miskin, bahkan orang-orang yang berpendidikan tinggi turut melakukannya. Menurut Mulasari & Sulistyawati (2014), kurangnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau masyarakat terutama di tempat umum menjadi salah satu alasan kebiasaan ini semakin buruk. Selain itu, Mulasari *et al.*, (2016), menambahkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap baik menjadi penyebab perilaku buruk ini sering terjadi.

Menurut Ramadani (2020), apabila sampah tidak ditangani dengan serius maka akan dapat menimbulkan terjadinya masalah-masalah pada lingkungan. Notoatmodjo (1997) dalam bukunya menyebutkan ada tiga dampak sampah terhadap manusia yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan dan sosial ekonomi. Menurut Sidiq (2020), dampak terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan berupa penyakit diare, kolera, tifus, jamur, serta penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan seperti terjangkit oleh cacing pita. Dampak terhadap

lingkungan berupa cemaran air yang berasal dari rembesan sampah yang masuk ke sungai atau ke dalam drainase. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi seperti kesehatan yang buruk maka meningkatkan biaya pengobatan, penumpukan sampah dapat menyebabkan banjir yang kemudian akan berdampak pada fasilitas pelayanan umum seperti jalanan.

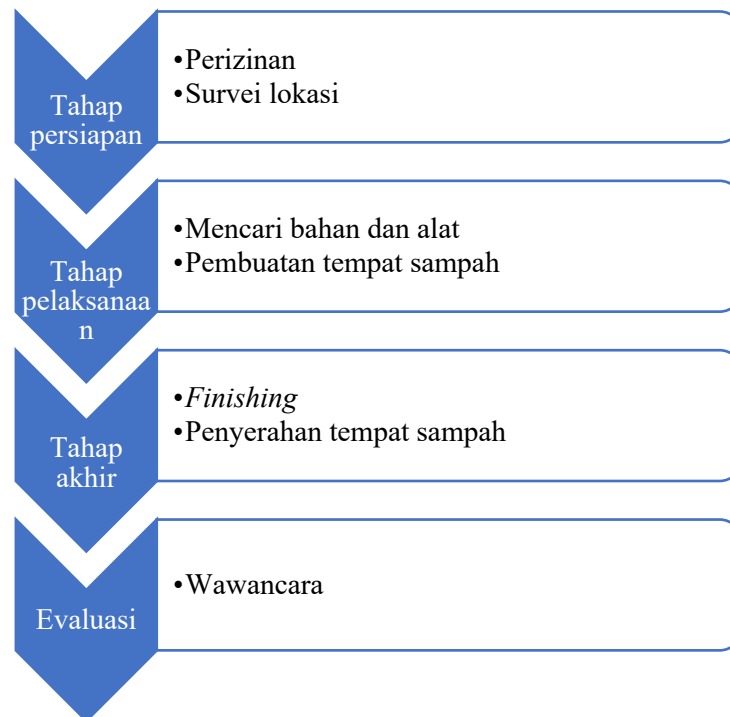
Permasalahan sampah juga dialami di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dalam beberapa tahun belakangan. Tempat umum menjadi lokasi terburuk sampah beserakan seperti di masjid, gedung serbaguna dan kantor desa. Kondisi ini juga disebabkan ketidaktersediaan tempat sampah.

Berdasarkan data kondisi ekonomi Desa Pulau Payung tahun 2021, bidang perikanan menjadi fokus terbesar dalam mata pencarian masyarakat. Luas keramba mencapai 12,5 ha yang berlokasi di pinggiran Sungai Kampar, hal ini diikuti dengan banyaknya limbah drum yang dihasilkan. Kondisi tersebut dapat dijadikan peluang dalam pembuatan tempat sampah.

Salah satu program Kuliah Kerja Nyata Desa Pulau Payung Tahun 2022 adalah pembuatan tempat sampah. Dimana program ini didukung dengan adanya permasalahan mengenai lingkungan dan ketersediaan drum bekas yang memadai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

## **2. METODE**

Pelaksanaan program kegiatan KUKERTA ini dilaksanakan di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, selama 12 (dua belas) hari dimulai dari tanggal 11 Agustus 2022 sampai dengan 22 Agustus 2022. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari aparaturnya desa (kadus, RT, RW) dan pengurus masjid. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan.



Metode pelaksanaan program kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut :

- Tahap persiapan dilaksanakan pada hari pertama. Tim KUKERTA berdiskusi mengenai perizinan dan survei lokasi penempatan tempat sampah.
- Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga. Tim KUKERTA melakukan pencarian bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu drum bekas, cat minyak, cat semprot, lem lilin, tali, selang, cetakan label, mesin gerinda, kertas amplas, kuas, thinner, lem tembak, solder. Dilanjutkan dengan pembuatan tempat sampah. Proses pembuatan terdiri dari pemotongan dan pembersihan drum.
- Tahap akhir dilaksanakan pada hari keempat dan kelima. Tim KUKERTA melaksanakan *finishing* tempat sampah yaitu pelubangan saluran air, pembuatan pegangan, pengecatan pemberian label dan dilanjutkan dengan penyerahan tempat sampah di delapan lokasi.
- Evaluasi dilaksanakan pada hari kedua belas. Tim KUKERTA mewawancarai pengurus di setiap lokasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tahap persiapan

Pelaksanaan program kegiatan diawali dengan pertemuan Tim KUKERTA dan kepala desa Pulau Payung untuk berdiskusi sekaligus meminta izin mengenai pelaksanaan program pengadaan tempat sampah. Selanjutnya Tim KUKERTA diarahkan langsung oleh Kadus dan

RT setempat untuk mensurvei lokasi mana saja yang akan menjadi sasaran penempatan tempat sampah. Tempat-tempat umum menjadi sasaran utama karena kawasan tersebut kerap digunakan.

### 3.2 Tahap pelaksanaan

Tim KUKERTA mencari bahan dan alat yang dibutuhkan. Drum keramba bekas yang merupakan bahan utama diperoleh dari masyarakat yang berada di pinggiran sungai Kampar. Tidak ditemukan kesulitan dalam pencariannya karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi dibidang perikanan sehingga banyak drum bekas yang dihasilkan. Drum yang diperoleh sebanyak empat buah dengan harga Rp 50.000 setiap drumnya. Selain bisa menghasilkan uang, pembelian drum bekas ini juga berguna dalam penanganan limbah agar tidak menumpuk dan mengganggu lingkungan sekitar.

Tahap pembuatan diawali dengan pemotongan drum menjadi dua bagian untuk memudahkan penggunaan dan pembuangan sampah dalam aplikasinya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim KUKERTA bersama dengan masyarakat setempat sehingga terjalin keakraban. Setelah drum dibagi dua, diperoleh delapan tempat sampah yang kemudian di bersihkan dengan cara mengamplas permukaan serta bagian drum yang retak dilem menggunakan lem lilin.



**Gambar 1.** Proses pembuatan tempat sampah

**Sumber:** Dokumentasi pribadi (2022)

### 3.3 Tahap akhir

Tempat sampah dilubangi agar air yang masuk tidak tergenang di dalam. Kemudian diberi pegangan yang terbuat dari tali yang dilapisi dengan selang sehingga dalam pengangkatan tempat sampah tidak menyebabkan tangan terluka. Tempat sampah dicat menggunakan cat minyak serta diberi label menggunakan cat semprot. Tidak ditemukan kesulitan dalam kegiatan ini karena ketersediaan peralatan yang memadai dan tidak terlepas dari bantuan masyarakat sekitar.

Terdapat delapan titik lokasi penyerahan tempat sampah sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan, diantaranya kantor desa, gedung serbaguna, Masjid Mush'ab Bin Umar, Masjid *Taqwa* Dusun I, Masjid *Babussalam* Dusun II Solok, Masjid *Al-Ikhlash* Dusun III Tanjung, Masjid *Istiqrar* Dusun IV, Masjid *Istiqlal* Dusun V. Kegiatan ini diselesaikan dalam satu hari, dengan menggunakan mobil *pick-up* masyarakat. Penyerahan ini disambut dengan baik dan antusias karena diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah sampah yang belum tuntas. Masyarakat berharap tempat umum dan tempat ibadah dapat menjadi lebih bersih dengan adanya pengadaan tempat sampah ini.



**Gambar 2.** Penyerahan tempat sampah

**Sumber:** Dokumentasi pribadi (2022)

### 3.1 Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna melihat sejauh mana kebermanfaatan tempat sampah bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan tujuh hari setelah pengalokasian tempat sampah. Teknis yang digunakan berupa wawancara masyarakat setempat dan pengamatan langsung di tiap-tiap lokasi. Hasil wawancara yang diperoleh berupa respon positif dari masyarakat setempat.

Kantor desa merupakan bangunan aset desa yang berfungsi sebagai pusat kegiatan administrasi pemerintahan yang ada di desa. Aset ini harus dirawat baik dari kerapian maupun kebersihannya. Pada saat survei dilakukan, kondisi kantor desa tidak memiliki tempat sampah dan ditemukannya sampah yang berserakan. Bukti dari respon positif pihak desa adalah dengan perubahan kebersihan yang telah diamati setelah tujuh hari. Pihak narasumber yaitu salah satu staf desa menyampaikan bahwa kantor desa lebih indah dan nyaman dipandang karena perubahan kebersihan baik. Sampah tidak lagi berserakan karena sudah ada tempatnya serta tempat sampah juga rutin dibersihkan agar tetap terjaga kebersihannya.

Gedung serbaguna merupakan bangunan aset desa sebagai pusat kegiatan seperti rapat kepengurusan, kegiatan PKK, perlombaan, dan kegiatan lainnya. Tidak hanya gedungnya, bahkan halamannya yang luas pun dijadikan tempat bermain oleh masyarakat sekitar setiap sore. Saat survei kondisi gedung serbaguna sangat kotor karena banyaknya sampah yang berserakan disebabkan tidak ada satupun tempat sampah yang tersedia. Lokasi ini menjadi titik yang paling membutuhkan perubahan. Narasumber yaitu pengurus gedung serbaguna menyampaikan bahwa pengadaan tempat sampah ini berpengaruh sangat baik terhadap kebersihan lingkungan gedung serbaguna karena kesadaran masyarakat terhadap kebersihan mulai meningkat dan adanya tempat sampah yang mudah dijangkau. Sebagai evaluasi, diperlukan penambahan tempat sampah karena halamn gedung yang luas sehingga ada beberapa titik yang masih terdapat sampah yang berserakan. Secara keseluruhan, dampak yang diberikan sangat baik.

Perubahan dapat dirasakan oleh pengurus masjid sebagai narasumber. Masjid *Istiqrar* Dusun IV dan Masjid *Istiqlal* Dusun V kerap melakukan pengajian mingguan sehingga jumlah jamaah yang hadir turut bertambah daripada hari biasanya. Jamaah biasanya meninggalkan sampah berupa kemasan minuman gelas, dan kemudian pengurus masjid yang



akan mengutip sampahnya. Namun kini jamaah langsung membuang sampah ketika hendak pulang.

Masjid *Taqwa* Dusun I kerap digunakan siswa/i karena lokasinya yang berada dikawasan SD *Muhammadiyah* 014 Pulau Payung. Tidak begitu banyak sampah yang berserakan di kawasan ini karena siswa/inya yang sadar akan kebersihan. Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa/i membuang sampah sembarangan karena tempat sampah yang berada jauh. Pengadaan tempat sampah ini menambah tempat sampah sebelumnya sehingga siswa/i dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Masjid *Babussalam* Dusun II Solok dan Masjid *Al-Ikhlas* Dusun III Tanjung belum memiliki tempat sampah, sama halnya dengan Masjid *Mush'ab Bin Umar* karena baru dibangun. Kondisi lingkungan sebelumnya memang sudah cukup bersih. Namun adanya tempat sampah menjadi pelengkap kebersihan lingkungan yang suatu saat pasti digunakan.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pengadaan tempat sampah mendapat respon positif dari masyarakat. Respon tersebut dibuktikan dengan terdorongny kesadaran membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat. Diharapkan untuk kedepannya akan dilakukan penambahan tempat sampah, sosialisasi membuang sampah pada tempatnya serta pengadaan tempat pembuangan akhir (TPA) yang mudah dijangkau.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan wadah untuk mengabdikan kepada masyarakat, Bapak Harsanto Mursyid, S.Hut., M.Sc., M.Agr.Sc. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Pulau Payung.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Artikel:

- Anonim. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Diakses dari [www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008](http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008).
- Buhungo, R. A. (2012). Faktor perilaku kesehatan masyarakat dan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian malaria. *E-Journals Univ. Negeri Gorontalo*. 5(2).



- Irawati, D. Y., Y. Hartono B., O. Marcella. 2019. Peningkatan lingkungan bersih dan sehat di kampung kalisari timur i, surabaya. *Jurnal Bakti Saintek*. 3(2), 47-52. <https://doi.org/10.14421/jbs.1514>
- Kania, I. (2018). Dampak partisipasi masyarakat menjaga lingkungan di pusat kota garut. *Jurnal Papatung*. 1(3), 27-35.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 4(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Mulasari, A, A. H. Husodo dan N. Muhadjir. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(2), 96-106. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS legal dan tps ilegal di kecamatan godean kabupaten sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(2), 122–130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2839>
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Jurnal Comm-Edu*. 3(3), 261-270. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Ramadhan, Mohammad Taufikur. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membayar (*Willingness To Pay*) Retribusi Sampah Rumah Tangga di Kota Surakarta. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rusdina, A. (2015). Membumikan etika lingkungan bagi upaya membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. *Jurnal Istek*. 9(2)
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. (2020). Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 42-58. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i1.997>
- Sudrajat, M. A., D. Liando dan S. Sampe. (2017). Implementasi kebijakan pengelolaan sampah dan retribusi pelayanan kebersihan di Kota Manado. *Jurnal eksekutif*. 1(1)
- Wibisana, M. R. A. G. (2017). Campur tangan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan: sebuah penelusuran teoritis berdasarkan analisa ekonomi atas hukum (*Economic Analysis of Law*). *Jurnal Hukum dan Pembangunan*. 47(2), 151-182. <http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol47.no2.812>

**Buku:**

- Notoatmodjo, Soekidjo. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sujarwo *et al.*, 2014. *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Universitas Negeri Yogyakarta